

## STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL DALAM PENANGANAN NARKOBA DI KOTA PALU

Anisa Bahar<sup>1)\*</sup>, Muhammad Irfan Mufti<sup>2)</sup>, Muh. Afandi<sup>3)</sup>.

<sup>1</sup>Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako  
[banisa826@gmail.com](mailto:banisa826@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako  
[irfanmufithi66@gmail.com](mailto:irfanmufithi66@gmail.com)

<sup>3</sup> Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako  
[fandisupra666@gmail.com](mailto:fandisupra666@gmail.com)

### ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba sudah menjadi salah satu fenomena yang sangat meresahkan terutama dilingkungan masyarakat, untuk membantu pemerintah mengatasi masalah bahaya narkoba, dan peredaran gelap narkoba yang semakin tidak terkendali membuat badan narkotika nasional (BNN) membentuk Badan Narkotika Nasional Kota Palu. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi dalam penanganan narkoba pada badan narkotika nasional kota palu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teori kooten dalam salusu (2006) yaitu strategi organisasi (corporate strategi), strategi program (program strategy), strategi pendukung sumber daya (resource support strategy), strategi kelembagaan (institutional strategy). Adapun pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan berupa data primer dan data skunder. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) orang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam penanganan narkoba pada badan narkotika nasional kota palu. Belum berjalan dengan baik . dari aspek strategi organisasi (corporate strategi) dalam hal ini masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh bnnk palu tentang pentingnya rehabilitasi, namun secara organisasi sudah melakukan penyuluhan dengan memberdayakan berbagai sekolah dan perguruan tinggi, strategi program (program strategy) seperti melakukan penyuluhan belum berjalan dengan maksimal disebabkan karena faktor anggaran yang belum memadai, strategi pendukung sumber daya (resource support strategy) sudah tersedia sumber daya yaitu klinik, ada dokter psikolog, dokter, dan perawat berada pada kategori belum memadai karena bertugas bukan pegawai tetap BNN, strategi kelembagaan (institutional strategy) sudah melakukan kerja sama antara lembaga terkait dengan pembetukan satgas baik sekolah maupun relawan masyarakat serta mahasiswa.

Kata Kunci : Strategi, Badan Narkotika Nasional, Penanganan narkoba

### **ABSTRACT**

*Drug abuse has become one of the most troubling phenomena, especially in the community, to help the government overcome the problem of drug dangers, and the increasingly uncontrolled illicit circulation of narcotics has made the National Narcotics Agency (BNN) form the National Narcotics Agency in Palu City. The purpose of this study is to find out how the management strategy in handling drugs at the national narcotics agency kora palu. The method used in this study is qualitative descriptive method. By using kooten theory in salusu (2006) yairu organizational strategy (corporate strategy), program strategy (program strategy), resource support strategy (resource support strategy), institutional strategy (institutional strategy). The data collection is carried out by means of observation, interviews, and documentation to collect the data needed in the form of primary data and secondary data. The number of informants in this study is 3 (three) people. Based on the results of the study, it shows that strategic management in handling drugs at the National Narcotics Agency of Palu City. It has not gone well. From the aspect of organizational strategy (corporate strategy) in this case there is still a lack of socialization carried out by BNNK Palu about the importance of rehabilitation, but organizationally it has carried out counseling by empowering various schools and universities, Program strategies such as conducting counseling have not run optimally due to inadequate budget factors, resource support strategies (resource support strategy) are already available resources, namely clinics, there are psychologists, doctors, and nurses are in the category of inadequate because they are not permanent employees of BNN, institutional strategies have collaborated between institutions related to the formation of a good school task force as well as community volunteers and students.*

*Keywords : Strategy National Narcotics Agency, Drug Handli*

Submisi: 07-11-2024

Diterima: 08-11-2024

Dipublikasikan: 14-11-2024

### **PENDAHULUAN**

Badan Narkotika Nasional adalah sebuah lembaga non Kementrian Indonesia yang mempunyai tugas Pemerintahan di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan yang di atur dalam Peraturan Presiden No. 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional. Selanjutnya diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 47 Tahun 2019 tentang Badan Narkotika Nasional yang kemudian diatur di dalam Peraturan Badan Narkotika Nasional No. 5 Tahun 2021 tentang petunjuk teknis rencana aksi nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan serta Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2020-2024.

Perkembangan dan pertumbuhan peredaran narkoba di Indonesia yang begitu cepat disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan transportasi, Baru-baru ini, seorang nelayan di Desa Labuan ditemukan memiliki 5 kg narkoba jenis sabu dan uang sebesar 900 juta rupiah, beberapa pengedar narkoba berasal dari oknum polisi sendiri dan saling menyembunyikan identitas, sehingga narkoba tetap tersebar luas di Indonesia. sehingga upaya mencegah masuknya barang berbahaya dan terlarang itu menjadi tantangan terberat bagi aparat penegak hukum. Selain itu, tingginya jumlah konsumen dan disparitas harga yang tinggi menjadi rangsangan besar bagi para pembisnis narkoba untuk memasarkan produk tersebut di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia terkait pengguna narkoba terdapat 833 kasus penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 kasus penyalahgunaan narkoba turun 13% yaitu sekitar 766 kasus Jumlah itu turun 13% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara jumlah kasus pada tahun 2022 meningkat sebanyak 851 Kasus, dimana hal tersebut meningkat sangat pesat dari tahun 2020 dan 2022. (Sumber: Data Primer, Kasubag Umum BNNK Palu).

Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi Daerah Pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika dan bahan adiktif lain di provinsi Sulawesi Tengah. Dan pada tahun 2021 angka prevalensi penyalahgunaan narkoba mengalami peningkatan 0,15%, (Sumber: BNNP).

Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palu adalah lembaga pemerintah vertikal yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional (BNN). BNN Kota Palu merupakan lembaga yang bertujuan untuk melakukan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), dengan berbagai kegiatan melalui bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, bidang pemberantasan, serta bidang rehabilitasi. Berdasarkan data dari Satres narkoba Polresta Kota Palu terkait kasus narkoba dari tahun 2020-2023, tingkat penggunaan narkoba di Kota Palu pada tahun 2020 terdapat 97 kasus penyalahgunaan narkoba, kemudian, pada tahun 2021 kasus penyalahgunaan narkoba menurun yaitu menjadi 82 kasus, sementara jumlah kasus pada tahun 2022 meningkat yaitu menjadi 96 kasus dan pada tahun 2023 kembali naik menjadi 101 kasus. Dalam mengatasi hal tersebut pemerintah Kota Palu membentuk Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba, Prekursor Narkoba (Sumber: Satres Narkoba Polresta Palu).

Strategi secara khusus merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi Menurut Kooten Dalam J. Salusu (2006:101) strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Disimpulkan bahwa strategi merupakan kerangka dasar organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Selalu berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan hubungan yang menguntungkan. Strategi yang dibuat harus menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah sehingga strategi menjadi fleksibel.

Program-program yang dilakukan BNNK Palu dalam Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di kalangan remaja : Remaja Teman Sebaya, Sosialisasi di lingkungan Pendidikan, Razia- Razia di lingkungan Pendidikan, Menggelorakan Mars BNN, Agen pemulihan, Workshop Tematik P4GN “Konten Kreator bebas Dari Narkoba” Dan Program-program BNNK Palu dalam Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di lingkungan masyarakat yaitu Ketahanan keluarga, Kelurahan bersinar (bersih dari narkoba), Razia-razia di lingkungan masyarakat, Sosialisasi di lingkungan masyarakat, Menggelorakan Mars BNN, Pelatihan penggiat P4GN, Intervensi Berbasis Masyarakat, Kota tanggap ancaman narkoba (KOTAN), Komunikasi informasi dan edukasi (KIE). Dari banyaknya program P4GN yang dilakukan oleh BNNK Palu pengguna narkoba di Kota Palu masih juga terus meningkat dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum sadar terkait bahaya narkoba, sehingga mereka saling melindungi, masyarakat juga masih menganggap narkoba itu aib, jadi tidak ada yang mau mengaku sehingga ketergantungan terus menerus, dan masih kurangnya pemanfaatan perda. Hingga sampai saat ini upaya pencegahan, pemberantasan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) yang dilakukan oleh BNN belum optimal, sehingga kasus penyalahgunaan narkoba bukannya makin menurun tetapi cenderung semakin meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas, mulai dari kurangnya Sumber Daya yang memadai termasuk dana, personil, dan peralatan, oleh sebab itu program-program P4GN ini tidak tertangani secara maksimal. Kota Palu juga berada di daerah strategis dengan letak geografis yang sangat berpotensi dikarenakan di kelilingi lautan, dan 6 berada di tengah-tengah wilayah Indonesia. Secara

umum Badan Narkotika Nasional Kota Palu telah berusaha melaksanakan tugasnya dalam upaya mencegah dan memberantas peredaran narkoba di kota palu. Dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut Badan Narkotika Nasional Kota Palu sendiri juga tidak lepas dari berbagai hambatan yang di alami seperti masih kurangnya pengetahuan, pemahaman maupun kesadaran masyarakat penyalahgunaan untuk berkomitmen bersama dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) kota palu serta keterbatasan jumlah dana dalam melaksanakan teknis Badan Narkotika Nasional Kota Palu sehingga dalam pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan belum menyeluruh keseluruhan kota palu.

Keterkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu manajemen strategi badan narkotika nasional (BNN) dalam penanganan narkoba di kota palu dengan menggunakan teori Kooten (Salusu, 2006 :104) menjelaskan bahwa ada 4 aspek dalam melihat strategi manajemen yaitu: strategi organisasi (Corporate strategy), strategi program (Program strategy), strategi pendukung sumber daya (Resource support strategy), strategi kelembagaan (institutional strategy).

Banyaknya masalah pengguna narkoba di indonesia dikarenakan tingginya jumlah konsumen dan disparitas yang tinggi menjadi rangsangan besar bagi para pembisnis narkoba untuk memasarkan produk haram tersebut di indonesia. Pengguna narkoba di indonesia yang kini masuk dalam fase ketergantungan dan penyalahgunaan narkoba hampir mencapai  $\pm 3-4$  juta orang pertahun, maka presiden RI menetapkan indonesia dalam kondisi "darurat narkoba" Selain itu adanya masalah kemiskinan yang semakin banyak, kurangnya lapangan pekerjaan yang akan menimbulkan efek buruk seperti pengangguran dan lain sebagainya, dengan adanya masalah seperti ini dapat di katakan ini adalah masalah sosial dimana masalah sosial dapat diartikan sebagai kondisi yang tidak diinginkan dan tidak diharapkan serta dapat dianggap merugikan kehidupan sosial, masalah kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan sosial seperti penyalahgunaan narkoba juga diperlukan arah kebijakan, strategi, permasalahan narkoba di fokuskan pada upaya penguatan pencegahan.

Berdasarkan ke empat tersebut belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, seperti halnya strategi organisasi (corporate strategy) yang berkaitan dengan tugas BNN yaitu melakukan pencegahan dengan melakukan sosialisasi, dan penyusunan laporan-laporan, serta melakukan rehabilitasi dalam hal ini fokus untuk pemberdayaan masyarakat. strategi program (Program strategy) juga belum berjalan dengan maksimal yaitu lebih memberikan perhatian pada strategi suatu program tertentu dan belum memperlihatkan hasil yang diharapkan oleh masyarakat. strategi pendukung sumber daya (Resource support strategy) juga belum memadai karena keterbatasan sumber daya dan sumber dana anggaran untuk meningkatkan kualitas kerja organisasi. strategi kelembagaan (Institutional strategy) juga belum berjalan sebagaimana yang diharapkan yaitu mengembangkan kemampuan organisasi inisiatif-inisiatif strategi yang dilakukan oleh bnn. Berdasarkan Latar Belakang mengenai masalah di atas serta teori yang hendak digunakan nantinya, akhirnya peneliti tertarik mengangkat judul penelitian "strategi dalam penanganan narkoba pada Badan Narkotika Nasional Kota Palu".

Selanjutnya Masalah yang dihadapi mulai dari faktor biaya atau anggaran yang belum memadai yang digunakan dalam operasional pelaksanaan program, masih kurangnya sarana dan prasarana, dan jumlah sumber daya manusia yang kurang sehingga hal tersebut menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam pelaksanaan program-program P4GN yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Palu (BNNK). Dari permasalahan tersebut dapat dikaitkan dengan menggunakan teori yang didefinisikan oleh Koten dengan model pelaksanaan manajemen yang terdiri dari 4 variabel yaitu, Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Kelembagaan, Strategi Pendukung Sumber Daya. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian bahwa ke empat aspek tersebut belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, seperti halnya strategi organisasi (*corporate strategy*) yang berkaitan dengan misi BNN yaitu melakukan

pengecehan dengan melakukan sosialisasi dan laporan-laporan, serta melakukan rehabilitasi yang mana dalam hal ini fokus untuk penyuluhan kemudian pemberdayaan. Strategi program (program strategy) juga belum berjalan dengan maksimal yaitu lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu dan belum memperlihatkan hasil yang diharapkan oleh masyarakat. Strategi pendukung sumber daya (resource support strategy) juga belum memadai karena keternatasan sumber daya dan sumber daya anggaran meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Strategi kelembagaan (instiusional strategy) juga belum berjalan sebagaimana yang diharapkan yaitu mengembangkan kemampuan organisasi inisiatif-inisiatif strategi yang dilakukan oleh BNN.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang mengacu kepada berbagai cara pengumpulan data yang tidak sinkron, yang meliputi penelitian lapangan, observasi partisipan, dan wawancara mendalam (Bungin, 2010). Sehingga, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait penelitian.

Tipe penelitian yang dipergunakan merupakan tipe penelitian deskriptif. penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada, (Pasalong, 2012).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung dari para informan dengan menggunakan bantuan pedoman/panduan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) mengacu pada pedoman wawancara (interview guide) yang telah dipersiapkan. Adpaun yang menjadi informan dalam penelitian antara lain kasubag umum BNN kota palu, kepala seksi rehabilitas BNN kota palu, kepala seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, kepala berantas, mitra kepolisian (satgas pancasila) dan pengguna narkoba.

Sumber data sekunder yaitu data yang bersumber dari lokasi penelitian atau data yang tersedia, diperoleh melalui buku, dokumen-dokumen atau catatan tertulis yang dikumpulkan dengan instrument dan pedoman dokumen. Sedangkan, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model analisis swot yang pertama kali dicetuskan oleh albert humprey yang populer pada tahun 1960-1970. Menurut Rangkuti, (2006) menyebutkan teori analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT. SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah strength atau kekuatan, W adalah weakness atau kelemahan, O adalah opportunity atau kesempatan, dan T adalah threth atau ancaman. Selanjutnya, dilakukan penyajian analisis data. Penyajian hasil analisis data dilakukan secara infromal (dalam bentuk naratif) dan formal (dalam bentuk tabel, grafik, dan lain-lain).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Badan Narkotika Nasional (BNN) Adalah Sebuah Lembaga pemerintah Non kementerian (LPNK) Di Indonesia yang mempunyai tugas dan bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. Badan Narkotika Nasional (BNN) dibentuk dengan dasar hukum, yaitu Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba. Sebelumnya. BNN merupakan lembaga non struktural yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun

2002, yang kemudian diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2010. Badan Narkotika Nasional (BNN) dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Peraturan Kepala BNN Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2010 tentang organisasi dan tata kerja BNN kota palu Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palu adalah lembaga pemerintah vertical yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palu lembaga yang bertujuan melakukan program Pencegahan dan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), dengan berbagai macam kegiatan melalui bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, bidang pemberantasan, serta bidang rehabilitasi. Dasar Hukum Pembentukan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palu, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
2. Peraturan pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4614).
3. Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.
4. Intruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang system Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Intruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pelaksana Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).
6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
7. Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 16 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional
8. Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DAN Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota (BNNK).

Visi Badan Narkotika Nasional (BNN) kota palu yaitu menjadi instansi Vertikal dan mampu menggerakkan seluruh komponen masyarakat, Instansi Pemerintah, Swasta dan Lembaga Pendidikan dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika di Kota Palu. Sedangkan, Misi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palu yaitu Bersama Komponen Masyarakat Instansi Pemerintah, Swasta serta Lembaga Pendidikan Pencegahan Pemberdayaan Masyarakat Pemberantasan, Rehabilitasi dan bekerjasama di bidang P4GN. Data penyalahgunaan laporan diri voluntary pada Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palu dalam penanganan narkotika, yaitu:

**Tabel 1. Data Penyalahgunaan Laporan Diri Voluntary**

<b>NO.</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH LAPORAN</b>	<b>KET</b>
1.	2020	-	
2.	2021	5	
3.	2022	-	
4.	2023	7	
<b>TOTAL</b>		<b>12</b>	

(Sumber: Data Sekunder BNNK Palu, 2023)

Dari penjelasan di atas bahwa pada tahun 2020 belum ada keluarga korban yang melaporkan diri karena berpikiran malu atau segala aib dalam masyarakat. Kemudian pada tahun 2021 sebanyak 5 (lima) orang yang melaporkan diri dan sudah ada kesadaran karena seksi rehabilitasi di setiap kegiatan selalu menyampaikan agar korban segera melaporkan diri jika ada keluarga yang terindikasi menyalahgunakan narkoba. Dan pada tahun 2022 menurun hampir tidak ada yang melaporkan diri. Dan pada tahun 2023 naik menjadi 7 (tujuh) orang yang melaporkan diri.

Data penyalah guna narkoba yang telah mendapatkan layanan rehabilitasi. Berikut tabel di bawah ini data penyalahguna narkoba yang telah mendapatkan rehabilitasi dari tahun 2020-2023 yaitu:

**Tabel 2. Data Penyalahguna Yang Telah di Rehabilitasi**

NO.	TAHUN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KET
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1.	2020	48	4	52	
2.	2021	78	9	87	
3.	2022	72	1	73	
4.	2023	79	2	81	
<b>TOTAL</b>				<b>293</b>	

(Sumber: Data Sekunder BNNK Palu, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2020 jumlah yang mendapatkan rehabilitasi sebanyak 52 orang 42 orang rawat jalan di kantor Badan Narkotika Nasional Kota Palu dan 10 orang menjalani rawat inap di tanah merah kalimantan dan makassar, kemudian tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 87 orang,,kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi 73 orang,dan pada tahun 2023 mengalami angka kenaikan menjadi 81 orang.

Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, maka dapat diuraikan faktor lingkungan internal dan eksternal yang dihadapi Badan Narkotika Nasional Kota Palu dalam menjalankan strategi pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba pada masyarakat dengan berbagai tipe. Faktor internal Badan Narkotika Nasional Kota Palu yang mencerminkan kekuatan dan kelemahan dapat diuraikan yang meliputi IFAS yaitu mencakup kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal Badan Narkotika Nasional Kota Palu yaitu peluang dan ancaman dapat diuraikan dengan meliputi EFAS, berikut ini:

#### **A. Kekuatan (Strenghts)**

1. Undang-Undang No. 35 Tahun 2010 tentang narkoba, menjadi salah satu payung hukum yang kuat untuk badan narkoba nasional melaksanakan pemberantasan permasalahan narkoba.
2. Klinik yang dimiliki Badan Narkotika Nasional Kota Palu menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan P4GN.
3. Pengalaman keberhasilan Badan Narkotika Nasional Kota Palu dalam melakukan pemberantasan maupun penangkapan kasus penyalahgunaan narkoba menjadi modal penting dalam strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba.
4. Kompetensi atau kemampuan sumber daya manusia sudah memadai ,sehingga memudahkan tugas dari Badan Narkotika Nasional Kota Palu dalam setiap program yang dilaksanakan.
5. Adanya penerbitan surat keterangan hasil pemeriksaan narkoba.

### **B. Kelemahan (Weakness)**

1. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Badan Narkotika Nasional Kota Palu masih minim, dikarenakan belum maksimal dalam hal anggaran.
2. Lokasi kantor berada ditengah-tengah keramaian kota, sedikit menyulitkan orang-orang untuk mencari lokasi keberadaan kantor Badan Narkotika Nasional Kota Palu.
3. Infrastruktur gedung yang belum menetap (kontrak), membuat kantor sering berpindah-pindah tempat.
4. Daftar susunan pegawai atau jumlah pegawai Badan Narkotika Nasional Kota Palu yang masih terbilang kurang, karena masih belum sepenuhnya terisi kuotanya dari segi bidangnya.
5. Anggaran menjadi salah satu permasalahan dalam Badan Narkotika Nasional Kota Palu karena bisa mengurangi keefektifan sebuah program yang berjalan maupun yang baru akan dijalankan.

### **C. Peluang (Opportunities)**

1. Kerjasama terhadap sekolah sekolah dan masyarakat di kota palu yang sudah terjalin, bisa lebih memudahkan proses sosialisasi maupun program lainnya dalam menurunkan angka prevelensi di kota palu.
2. Pesatnya perkembangan teknologi, menjadi salah satu potensi untuk memberikan edukasi terkait narkoba kepada masyarakat, karena penggunaan internet dan sosial media di kota palu sudah lebih banyak.pengajuan usulan terkait perda tentang P4GN dan prokursor lainnya, agar bisa memudahkan tugas dari Badan Narkotika Nasional Kota Palu.
3. Kerjasama antara Badan Narkotika Nasional Kota Palu dengan pemerintah daerah dan pemerintah swasta, menambah kekuatan Badan Narkotika Nasional Kota Palu untuk melaksanakan P4GN tanpa harus ada kendala dari pihak yang dilibatkan.
4. Koordinasi bersama media cetak maupun radio di kota palu terkait pemberian edukasi penyuluhan penyalahgunaan narkoba dan mars Badan Narkotika Nasional Kota Palu di saluran-saluran radio, majalah, dan media cetak yang lainnya.
5. Pengajuan usulan terkait perda tentang P4GN dan prokursor lainnya, agar bisa memudahkan tugas dari Badan Narkotika Nasional Kota Palu.

### **D. Ancaman (Threats)**

1. Lingkungan bisa menjadi salah satu ancaman peredaran gelap narkoba, misalnya banyaknya penyeludupan dan penjualan narkoba yang dilakukan secara tersembunyi di tengah-tengah masyarakat bahkan ada oknum polisi itu sendiri dan saling menutupi identitas antara penjual maupun pembeli barang tersebut.
2. Untuk di masyarakat sangatlah mudah mendapatkan barang tersebut karena maraknya penyebaran dan tak sedikit pengedar berada ditengah masyarakat bahkan ada pengedar yang menyamar menjadi penjual makanan.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait P4GN (pencegahan,pemberantasan,penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba) sehingga dengan mudah menyalahgunakan narkoba tanpa tahu dampak yang diberikan dari penyalahgunaan narkoba tersebut baik pada diri sendiri maupun pada orang lain.
4. Tidak terkendalinya anak remaja yang telah putus sekolah juga menjadi salah satu faktor yang

mengancam meningkatnya kriminalitas dikarenakan ada beberapa kelompok orang tersebut yang melakukan penyalahgunaan narkoba dan menjadi kecanduan yang kemudian sulit untuk diobati karena tidak terdeteksi oleh Badan Narkotika Nasional Kota Palu.

### **Analisis Faktor Strategis Ifas Dan Efas**

Berdasarkan hasil kombinasi komponen IFAS dan EFAS diperoleh empat opsi strategi yang digunakan oleh badan narkotika nasional kota palu sebagai lokus pelaksanaan penelitian. Keempat opsi diuraikan satu persatu sebagai berikut:

#### **1. Strategi S-O (Strenghts-Opportunities atau Kekuatan-Peluang)**

Dalam opsi S-O tersebut, Badan Narkotika Nasional Kota Palu dapat mendaya gunakan semua kekuatan yang dimiliki seperti Kompetensi atau kemampuan Sumber Daya Manusia yang baik yang memudahkan tugas dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palu. Di samping itu, Badan Narkotika Nasional Kota Palu juga mempunyai payung hukum Undang-Undang No. 35 tahun 2009 tentang narkoba, sehingga tidak sulit ketika melaksanakan program atau kegiatan P4GN di masyarakat, lembaga pendidikan maupun instansi pemerintah. Kemudian adanya klinik milik Badan Narkotika Nasional Kota Palu yang sudah memadai untuk melakukan rehabilitasi ke pasien pengguna narkoba tanpa harus dirujuk ke balai rehabilitasi kota atau provinsi. Dengan pendayagunaan seluruh kekuatan yang dimiliki Badan Narkotika Nasional Kota Palu tersebut, maka sejumlah peluang dapat direbut dalam rangka pengembangan strategi organisasi secara progresif dalam menekan angka pengguna narkoba yang semakin banyak.

#### **2. Opsi Strategi S-T (Strenghts-Threats atau Kekuatan-Ancaman)**

Pengembangan perusahaan/organisasi dengan menggunakan opsi strategi S-T atau memanfaatkan kekuatan Badan Narkotika Nasional Kota Palu untuk menghadapi ancaman, tidak termasuk opsi yang diperoleh dalam penelitian ini, karena beberapa faktor kekuatan yang dimiliki Badan Narkotika Nasional Kota Palu dapat menunjang beberapa faktor ancaman yang ada pada masyarakat adanya pembentukan Satgas di tiap sekolah maupun di kelurahan sebagai bentuk pengawasan terkait penyalahgunaan narkoba, adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak dan bahaya penyalahgunaan narkoba walaupun kadang waktu penyuluhannya kurang efektif. Sedangkan pada ancaman lain seperti Tren dan pergaulan terkait narkoba, banyaknya remaja yang putus sekolah serta peredaran narkoba yang kian merebak di masyarakat masih menjadi hal yang perlu di tingkatkan lagi pengawasannya, sehingga kurang efektif nantinya untuk digunakan mengingat perbedaan antara kekuatan dan ancaman yang ada pada Badan Narkotika Nasional Kota Palu.

#### **3. Opsi Strategi W-O (Weakness-Opportunities atau Kelemahan-Peluang)**

Dalam pengembangan strategi Badan Narkotika Nasional Kota Palu, menggunakan opsi strategi W-O artinya organisasi berjuang memperkecil kelemahan dengan cara merubahnya menjadi kekuatan untuk menangkap peluang yang ada. Dengan beberapa kelemahan yang dimiliki seperti kuantitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki yang masih minim dan anggaran yang kurang, bisa ditutupi dengan membangun relasi serta koordinasi ke masyarakat dan lembaga yang perlu dilibatkan dalam hal P4GN agar kelelahan dari jumlah Sumber Daya Manusia tadi bisa tertutupi dengan bantuan tenaga dari pihak yang telah dilibatkan dan tidak terlepas dari yang namanya pelatihan, penggunaan opsi ini tidak menjadi temuan dalam penelitian, dikarenakan masih terkendala dalam hal

kurangnya dukungan pemerintah dan dinas terkait maupun dari masyarakat itu sendiri, sebagaimana temuan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

#### 4. Opsi Strategi W-T (Weakness-Threats atau Kelemahan-Ancaman)

Strategi ini artinya sebuah organisasi harus meminimalkan kelemahannya dengan berusaha memperbaiki seluruh unsur kelemahan yang ada dalam perusahaan/organisasi agar bisa bangkit dengan harapan dapat menghadapi ancaman yang ada di luar organisasi. Opsi ini termasuk yang tidak menjadi temuan dalam penelitian Badan Narkotika Nasional Kota Palu karena perbedaan antara kelemahan dan ancaman yang kurang seimbang sebagaimana temuan yang didapatkan peneliti dilapangan. Keempat opsi tersebut secara teoritis, sebagaimana dikemukakan oleh, pada 103 sasarnya dapat digunakan dengan mempertimbangkan unsur IFAS dan IFAS, namun khusus dalam penelitian ini, Badan Narkotika Nasional Kota Palu lebih tepat memilih mengembangkan strategi secara progresif tanpa mengabaikan kelemahan dan ancaman yang ada. Pemanfaatan semua kekuatan sumber daya adalah bagian dari ikhtian dalam memperkuat Organisasi Badan Narkotika Nasional Kota Palu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan apa yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palu dalam penanganan narkoba di Kota Palu belum terlaksana secara efektif jika dilihat secara analisis SWOT. Strategi organisasi dari BNNK palu dimana sosialisasi yang dilakukan sudah terlaksana di setiap elemen baik pada masyarakat maupun lembaga pendidikan, hanya saja masih kurang dalam hal pengulangan-pengulangan kembali terkait sosialisasi tersebut. Strategi program bnnk palu yaitu program kelurahan bersinar dan ibm dalam upaya penanganan narkoba di kota palu masih terdapat kendala yaitu faktor biaya atau anggaran yang belum memadai yang digunakan dalam operasional pelaksanaan program di kota palu. strategi pendukung sumber daya jika dilihat dari segi fasilitas yang dimiliki ada beberapa yang sudah mampu menunjang tugas Badan Narkotika Nasional Kota palu seperti adanya klinik milik BNN sendiri, sudah memiliki keahlian ataupun kemampuan yang baik dalam menjalankan tugas, akan tetapi kurang dalam hal kuantitas jumlah pegawai yang bekerja di BNNK palu, masih belum tercukupi daftar susunan pegawai yang ada, serta masih kurangnya anggaran lebih untuk menjalankan program yang dilaksanakan untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba, sehingga untuk terciptanya proses organisasi yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana maupun sumber daya yang efektif baik dalam sumber daya manusia nya maupun fasilitas penunjang agar organisasi berjalan dengan baikkemudian sarana kantor yang bekum menetap atau masih kontrak sekali- kali dapat berpindah juga menjadi faktor belum maksimalnya pemanfaatan sumber daya yang ada, karena bisa berpengaruh pada kinerja badan narkotika nasional kota palu serta berkas- berkas penting yang kadang tercecer. Strategi kelembagaan BNN kota palu telah melakukan kerja sama dengan kelompok masyarakat, instansi pemerintah dan lembaga pendidikan terkait dengan pembentukan satgas anti narkoba baik di sekolah, maupun di kelurahan-kelurahan yang ada di kota palu, dimana kerja sama ini merupakan bentuk inisiatif strategi BNN kota palu guna mencegah dan mengawasi masalah penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Dengan demikian, kepada Pemerintah Kota Palu kiranya bisa lebih banyak memberikan dukungan kepada BNNK Kota Palu terkait permasalahan narkoba, mengingat daerah kita masih termasuk dalam salah satu zona merah peredaran narkoba tertinggi di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, Burhan. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pasolong, Harbani. 2012. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama ; Jakarta.
- Salusu, J. F. 2006. Manajemen Strategi dan Pengambilan Keputusan, Makassar: Univeristas Hasanuddin Press.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 47 Tahun 2019 tentang Badan Narkotika Nasional
- Peraturan Badan Narkotika Nasional No. 5 Tahun 2021 tentang petunjuk teknis rencana aksi nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan serta Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2020-2024.
- Peraturan Kepala BNN Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2010 tentang organisasi dan tata kerja BNN kota palu Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palu
- Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi Daerah Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika Dan Bahan Adiktif Lain Di Provinsi Sulawesi Tengah

## **TENTANG PENULIS**

### **I. Identitas diri**

Nama : Anisa Bahar  
No. Stambuk : B 101 20 095  
Tempat tanggal lahir : Palu, 02 Oktober 2002  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Ongkamalino, Kompleks Trasmigrasi



### **II. Riwayat orang tua**

#### **a. Ayah**

Nama ayah : Baharuddin  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Ongkamalino, Kompleks Transmigrasi

#### **b. Ibu**

Nama ibu : Hj. Andi Rosmawati  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Ongkamalino, Kompleks Transmigrasi